

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan kegiatan utama dalam pendidikan, pada saat ini semua negara di dunia termasuk negara Indonesia ini sedang mengalami masalah yang serius yaitu munculnya virus corona atau covid-19 yang sangat berdampak kurang baik terhadap kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara, khususnya dalam bidang pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah maupun masyarakat di Indonesia untuk mengatasi masalah tersebut terutama masalah pada pendidikan.

Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Dalam hal ini mengharuskan proses pembelajaran berlangsung dalam jaringan (Daring) yang pelaksanaannya hanya melalui aplikasi yang ada di smartphone, seperti WA, Google Meet, Zoom, dan lain sebagainya yang dipandu oleh pendidik tanpa tatap muka secara langsung. Tujuan dari pelaksanaan pembelajaran daring ini adalah guna memenuhi hak peserta didik untuk memperoleh layanan pendidikan meskipun dalam keadaan darurat Covid-19 dan juga untuk memutus rantai penyebaran dan penularan Covid-19 (Kemendikbud)

Dalam pembelajaran daring minat serta keaktifan belajar siswa sangat mimin. Misalnya pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi zoom, banyak sekali siswa yang hanya hadir dan mengikuti pembelajaran daring tanpa memperhatikan dengan sungguh-sungguh ketepatan waktu hadir siswa juga tidak teratur, proses pembelajaran yang dilakukan hanya beberapa siswa saja yang dapat aktif dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Pembelajaran secara tatap muka masih banyak siswa yang kurang aktif apalagi secara daring. Dengan demikian Pendidik dituntut untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran daring, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan pada diri siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa, sehingga muncul keaktifan siswa. Banyak sekali

dijumpai pendapat bahwa pembelajaran daring membuat siswa bosan, waktu yang sangat terbatas, sehingga interaksi antar guru dengan siswa, atau siswa satu dengan siswa lainnya berkurang hal demikian membuat siswa hanya ikut-ikutan saja apabila ada pembelajaran daring, dan hanya beberapa saja yang dapat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran secara daring tidak semuanya bisa berjalan dengan baik, misalnya saja ditempat peneliti melaksanakan kegiatan penelitian pada siswa kelas rendah jika pembelajaran dilakukan secara daring atau online akan sangat susah karena pada kelas rendah anak cenderung kurang memperhatikan dan kurang fokus terhadap pembelajaran, anak cenderung lebih suka belajar sambil bermain, berbeda dengan kelas tinggi, pada siswa kelas tinggi tergantung bagaimana kebiasaan dan cara mengajar guru dalam pembelajaran daring, ada yang aktif dan ada juga yang pasif, misalnya saja pada magang pertama peneliti melakukan observasi kepada siswa kelas tinggi di SDN tertentu, dan pada magang kedua peneliti juga melaksanakan observasi kepada siswa kelas tinggi di SD tempat peneliti melaksanakan kegiatan observasi dan hasilnya pun berbeda, untuk itu untuk mengetahui lebih detail bagaimana keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran daring peneliti perlu melakukan analisis data guna mengetahui bagaimana keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran daring.

Keaktifan belajar siswa tentunya tidak mudah dicapai apalagi dalam pembelajaran daring. Dan tentunya keaktifan belajar siswa mencakup beberapa indikator Sudjana (2016:61) menjelaskan bahwa indikator keaktifan mencakup : 1) siswa ikut serta dalam melaksanakan tugas pembelajaran, 2) terlibat dalam pemecahan masalah 3) bertanya kepada siswa lain, atau guru apabila tidak memahamu, 4) ikut serta dalam i persoalan yang dihadapinya, 5) ikut serta mencari informasi untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Djamarah (2008:110) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran, aktivitas siswa diharapkan tidak hanya aspek fisik melainkan juga aspek mental. Siswa yang melakukan aktivitas secara fisik dan mental misalnya, bertanya, mengajukan pendapat,

mengerjakan tugas, berdiskusi, menulis, membaca, membuat grafik dan mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru.

Arifin (2011:40) menjelaskan bahwa pendidik harus melibatkan peserta didik untuk aktif mengembangkan potensi dirinya.

Rusman (2011:203) menjelaskan bahwa pembelajaran aktif merupakan suatu bentuk pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Lebih dari itu, pembelajaran aktif memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan mensintesis, serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa dapat dilihat melalui berbagai macam kegiatan, seperti melaksanakan diskusi, memberikan pertanyaan kepada siswa dan memberikan persoalan untuk dipecahkan masalahnya.

Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar, dibutuhkan berbagai pendukung di dalam proses pembelajaran agar pembelajaran efektif dan efisien, misalnya dari sudut siswa, guru, situasi belajar, program belajar, dan sarana belajar. Dengan keaktifan belajar siswa maka siswa sebagai peserta didik akan lebih cenderung memiliki rasa ketertarikan dan semangat yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran daring, untuk itu keaktifan belajar siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran daring.

Berdasarkan masalah diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “Analisis Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SDN Kebondalem Mojosari pada Pembelajaran Daring”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka penulis membatasi masalah dengan memfokuskan penelitian pada analisis keaktifan belajar siswa kelas V SDN Kebondalem Mojosari dari proses pembelajaran dengan memperhatikan indikator keaktifan yang telah ditentukan dalam penelitian dengan observasi selama empat kali dalam pembelajaran, dengan mengambil sampel 30 anak dan waktu kegiatan observasi selama satu jam menggunakan aplikasi *Zoom*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dirumuskan masalah Bagaimana keaktifan belajar siswa kelas V SDN Kebondalem Mojosari dalam pembelajaran?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan keaktifan belajar siswa kelas V SDN Kebondalem Mojosari dalam pembelajaran daring.

E. Variabel Penelitian**1. Identifikasi Variabel**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian, dalam penelitian terdapat sesuatu yang menjadi sasaran yaitu variabel sehingga variabel merupakan fenomena yang menjadi pusat penelitian untuk diobservasi atau diukur.

Variabel penelitian adalah objek yang akan diteliti dan dianalisis untuk mendapatkan jawaban atau hasil dari rumusan masalah yang dijadikan dalam sebuah penelitian. Variabel dalam penelitian ini ada waktu jam belajarnya yaitu satu jam setengah.

2. Definisi Operasional Variabel

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya definisi operasional variabel agar nilai dari objek penelitian kegiatan memiliki variasi yang kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu variabel, yaitu variabel keaktifan belajar siswa karena sesuai

dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran daring. Dalam penelitian ini keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran daring digunakan untuk mengetahui serta mengukur dan mendeskripsikan keaktifan belajar siswa kelas V SDN Kebondalem Mojosari dalam pembelajaran daring.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber informasi mengenai keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran daring.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat memperoleh pembelajaran yang bervariasi dan dapat mengembangkan kemampuan belajarnya.
- 2) Siswa dapat meningkatkan kreativitas dan kualitas yang ada didalam dirinya.
- 3) Siswa dapat mencari pengalaman sendiri, mengembangkan aspek diri siswa, melatih kerjasama, dapat bekerja sesuai dengan kemampuan, interaksi sosial, dan pencapaian akademik.

b. Bagi Guru

- 1) Untuk mengetahui bagaimana keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran daring
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran selanjutnya, sehingga belajar siswa dapat ditingkatkan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan dan keaktifan siswa yang diajar.

c. Bagi Penulis

- 1) Untuk mengetahui kekatifan belajar siswa dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19.
- 2) Untuk mengetahui ketercapaian indikator keaktifan belajar siswa.